

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM PENERAPAN
STRATEGI *TRAINING MODEL* DI SMP NEGERI 1 TANDUN
KECAMATAN TANDUN
TAHUN 2018**

ZULKARNAIN
KEPALA SMP NEGERI 1 TANDUN
e-mail : zulkarnaian.nain1965@gmail.com
081365528349

Abstrak

Setiap sekolah mengharapkan Kemampuan Guru yang lebih baik. Untuk itu guru berusaha dengan berbagai cara, salah satu usaha yang telah dilakukan guru di SMP Negeri 1 Tandun adalah dengan memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Namun usaha yang dilakukan guru ternyata belum optimal. Hal ini mengindikasikan Guru SMP Negeri 1 Tandun memiliki kemampuan mengajar yang rendah. Rendahnya kemampuan guru disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menghendaki siswa merasa senang, metode yang digunakan guru terlalu monoton tanpa memberikan variasi dengan metode-metode lain, proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa terkesan kurang kreatif. Dalam proses pembelajaran jarang sekali terjadi interaksi multi arah baik antara siswa dengan siswa yang lainnya maupun antara guru dengan siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, maka guru dituntut untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran, salah satu strategi pembelajaran yang dapat di terapkan adalah strategi *Training Model*. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu Melalui Penerapan strategi pembelajaran *Training Model* Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tandun dengan Subjek adalah guru dan murid. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi *Training Model* dalam meningkatkan Kemampuan Guru. Data penelitian ini didapat melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Training Model* dapat meningkatkan kemampuan Guru SMP Negeri 1 Tandun Berdasarkan hasil penelitian peningkatan aktivitas yang dilakukan guru siklus pertama ke siklus ke II. Pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana (37%) klasifikasi (Kurang Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (59%) klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (75%) klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 79% klasifikasi (Sempurna)

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran *Training Model*, Kemampuan Guru

Pendahuluan

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Kurikulum menghendaki siswa untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan Alam masyarakat, sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Di sini peran guru disini adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seorang guru haruslah kreatif dalam memilih metode, strategi dan media pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tandun, diketahui hasil belajar semua siswa rendah. Hal itu terindikasi kemampuan guru rendah. Berdasarkan pengamatan penulis melihat siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang diajarkan guru,

Guru telah melakukan usaha-usaha perbaikan, antara lain menerapkan pembelajaran kelompok, menggunakan alat peraga dan mengulang materi pelajaran (remedial). Belajar kelompok tidak berjalan semestinya karena didominasi oleh siswa yang pintar. Alat peraga hanya digunakan guru di depan kelas. Sedangkan tuntutan dalam pembelajaran tidak hanya hasil tapi juga proses artinya keaktifan siswa dituntut untuk menggali dan membangun dalam menemukan suatu konsep pembelajaran.

Rendahnya kemampuan guru disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses pembelajaran yang menghendaki siswa merasa senang, metode yang digunakan guru terlalu monoton tanpa memberikan variasi dengan metode-metode lain, proses pembelajaran didominasi oleh guru sehingga siswa terkesan kurang kreatif. Dalam proses pembelajaran jarang sekali terjadi interaksi multi arah baik antara siswa dengan siswa yang lainnya maupun antara guru dengan siswa .

Bertitik tolak dari kenyataan, maka seorang guru dituntut untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memilih cara-cara,

metode, strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan siswa pada mata pelajaran adalah Strategi *Training Model* merupakan strategi yang didasari oleh empat dasar berfikir, yaitu psikologi pelatihan, psikologi siberetik, analisis sistem dan psikologi tingkah laku di mana keempat aliran tersebut memandang bahwa pemikiran manusia dapat diperlihatkan dalam tingkah laku.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas dan karakteristik strategi pembelajaran *Training Model* maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Penerapan Strategi *Training Model* di SMP Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun.**

DESKRIPSI TEORI

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Belajar merupakan sesuatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang dan berlangsung seumur hidup. Semenjak dia lahir sampai keliatan nanti, salah satu tanda orang belajar adanya perubahan tingkah laku pada dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Ada beberapa pengertian belajar yang dilihat secara mikro, dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksud sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian.

B. Kemampuan Guru

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Berkenaan dengan itu Kemampuan Guru merupakan kegiatan dan pengukuran aktivitas mengajar. Kemampuan Guru adalah kemampuan yang dimiliki Guru setelah menerima pengalaman mengajar.

Berdasarkan UU No/20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan (Dasar, fungsi, dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku.

Hasil dari suatu interaksi tindakan belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Kemampuan mengajar guru merupakan penguasaan yang dicapai guru setelah mengikuti proses pembelajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental guru. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar. Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.

Slameto menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi guru, yaitu : faktor intern (dari dalam sendiri) faktor ekstern (dari luar sendiri).

A. Faktor intern

1. Faktor jasmaniah di antaranya adalah faktor kesehatan, cacat tubuh
2. Faktor Psikologis di antaranya adalah, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motiv, kematangan, kesiapan.
3. Faktor kelelahan.

B. Faktor ekstern

1. Keluarga, di antaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan
2. Faktor sekolah, di antaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah
3. Faktor masyarakat, di antaranya adalah kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pendapat Hamalik keberhasilan belajar dalam menempuh studi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

1. Faktor kesehatan rohani seperti sabar, percaya diri, tidak mencontoh, disiplin, bekerja keras, tanggung jawab, tidak rendah diri, mudah beradaptasi, suka menghargai tidak mudah tersinggung.
2. Faktor bakat dan minat belajar
3. Faktor motivasi belajar, yaitu mempunyai motif untuk berprestasi, karena hal ini akan mendorong belajar secara maksimal,
4. Faktor kesehatan,
5. Faktor lingkungan keluarga untuk memotivasi belajar,
6. Faktor ekonomi yang memadai,
7. Faktor lingkungan sosial yang aman dan tenang.

C. Strategi *Training Model*

Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penerapan metode dan pemanfaatan

berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Dengan demikian penyusunan strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada pertemuan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. Kem dalam Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat Dick and Carey dalam Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, disebut dengan metode. Hal ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode.

Toksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Keterampilan psikomotorik adalah keterampilan yang merupakan integrasi fungsi motorik dan proses psikologis. Ciri keterampilan motorik adalah siswa harus melakukan sesuatu untuk mencapai hasil tertentu. Menurut Dic Carey dalam Made Wena ciri utama keterampilan motorik adalah keterampilan ini bisa bertambah sempurna melalui praktik atau latihan yang dilakukan dengan berulang-ulang gerakan dasar disertai balikan lingkungan.

Pembentukan keterampilan lebih tepat dilakukan dengan menumbuhkan kemampuan belajar siswa dengan cara pelatihan yang berulang. Melalui praktik yang berulang akan

membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik. Dalam hal ini keterampilan adalah kemampuan seseorang melakukan sesuatu dengan melibatkan indra, yang dilatih secara berulang-ulang dalam bentuk perbuatan yang tersusun dan terkoordinir. Strategi pembelajaran *Training Model* ini dapat digunakan untuk mengajar keterampilan apa saja dalam mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran training model adalah pembentukan keterampilan dengan cara pelatihan yang berulang dengan demikian akan membentuk kebiasaan gerakan sekaligus akan menghasilkan keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah dipelajarinya.

1. Langkah-Langkah Strategi *Training Model*

Secara operasional kegiatan dalam proses pembelajaran dengan langkah-langkah yaitu:

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran
- b. Penyampaian materi pelajaran yang akan dipelajari
- c. Mendemonstrasikan unjuk kerja.
- d. Latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan.
- e. Latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan.
- f. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya

2. Kelebihan dan Kelemahan strategi Pembelajaran *Training Model*

Strategi pembelajaran *Training Model* adalah suatu strategi pembelajaran yang merumuskan tujuan pembelajaran, pada dasarnya perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena dengan merumuskan tujuan pembelajaran siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatiannya pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan merumuskan tujuan pembelajaran akan memudahkan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Namun dalam pelaksanaannya sering kali terjadi pengaturan waktu yang kurang efektif, karena dalam proses pembelajaran perhatian siswa terpusat secara penuh kepada latihan-

latihan yang dilakukan dan mengakibatkan lupa waktu.

Indikator Keberhasilan

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan tindakan tidak terlepas dari indikator kinerja aktivitas yang dilakukan guru dan siswa.

a. Aktivitas Guru

Untuk mengetahui kesempurnaan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *Training Model* dengan cara menganalisa data aktivitas guru yang terdiri dari beberapa metode antara lain:

1. Membuka pelajaran dengan membaca doa
2. Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran
4. Menyampaikan materi pelajaran
5. Mendemonstrasikan unjuk kerja
6. Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan
7. Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan
8. Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya
9. Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan.

Pengukurannya adalah dengan menentukan persentase aktivitas yang dilakukan guru dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

- Sangat sempurna : 81% -- 100%
 Sempurna : 61% -- 80%
 Cukup Sempurna : 41% -- 60%
 Kurang Sempurna: 21% -- 40%
 Tidak Sempurna : 0% -- 20%

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdiri beberapa indikator antara lain yaitu:

1. Membuka pelajaran dengan berdoa
2. Mendengarkan apersepsi dan pengantar pelajaran yang disampaikan guru
3. Mendengarkan tujuan pelajaran yang disampaikan guru

4. Menyimak materi pelajaran yang dipelajari
5. Memperhatikan arahan guru
6. Mengerjakan latihan dengan bimbingan guru
7. Melakukan latihan pengalihan dan memberikan balikan
8. Bertanya hal-hal yang belum dipahami
9. Menjawab pertanyaan
10. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase kegiatan yang dilakukan siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

- Sangat Tinggi: 81% -- 100%
 Tinggi : 61% -- 80%
 Sedang : 41% -- 60%
 Rendah : 21% -- 40%
 Sangat Rendah: 0% -- 20%.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Subject analysis* dalam strategi *Training Model*
2. Data Aktivitas Belajar Siswa selama proses pembelajaran berlangsung

Untuk memperoleh data-data yang lengkap yang penulis ajukan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan datanya adalah data primer, yang artinya adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian, hal ini dengan melakukan :

a) Teknik Observasi

Teknik observasi adalah pengumpulan dan pencatatan secara sistematis terhadap kekurangan dan kelebihan aktivitas-aktivitas

yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Subject analysis* dalam strategi *Training Model*

b) Teknik Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yang berhubungan dengan jumlah siswa, pelajaran yang berhubungan dengan penelitian serta keadaan SMP Negeri 1 Tandun.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif terhadap aktivitas guru dan siswa. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.

Data tentang aktivitas guru dan siswa ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya

dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan menoton, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat ataupun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan,

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi *Training Model* yang dilakukan maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa			√			2
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran			√			2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			√			2
4	Menyampaikan materi pelajaran			√			2
5	Mendemonstrasikan unjuk kerja				√		1
6	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan				√		1
7	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan				√		1
8	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√			2
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan				√		1
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan			√			2
JUMLAH				12	4		16
KATEGORI/PERSentase		KURANG SEMPURNA					40%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4

S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama, dapat dilihat dalam proses pembelajaran terutama dalam mendemonstrasikan unjuk kerja, memberikan latihan praktik/ berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan dan memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan masih dilakukan guru dengan kurang sempurna. Hal tersebut terlihat ketika pelaksanaan pembelajaran guru masih melakukannya dengan ragu-ragu dan terlihat kaku karena guru masih belum begitu menguasai langkah strategi *Training Model* dengan baik. Namun

pada aktivitas lainnya telah dilakukan guru dengan cukup sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 16 artinya 40% aktivitas guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang 21% -- 40%

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan strategi *training model* pada pertemuan ke 2 siklus ke I dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa			√			2
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran			√			2
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				3
4	Menyampaikan materi pelajaran			√			2
5	Mendemonstrasikan unjuk kerja			√			2
6	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan			√			2
7	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan				√		1
8	Mmemberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya			√			2
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan			√			2
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan			√			2
JUMLAH			3	16	1		20
KATEGORI/PERSENTASE		CUKUP SEMPURNA					50%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna skor 4
S : Sempurna skor 3
CS : Cukup Sempurna skor 2
KS : Kurang Sempurna skor 1
TD : Tidak Dilakukan skor 0

Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus ke II dengan penerapan strategi *Training Model* maka dilakukan pengamatan dengan menggunakan format pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 3 Siklus II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa		√				3
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran		√				3
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran		√				3
2	Menyampaikan materi pelajaran		√				3
3	Mendemonstrasikan unjuk kerja		√				3
4	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan		√				3
5	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan		√				3
6	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√				3
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan		√				3
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan		√				3
JUMLAH			30				30
KATEGORI/PERSENTASE		SEMPURNA					75%

Keterangan :

SS : Sangat Sempurna	skor 4
S : Sempurna	skor 3
CS : Cukup Sempurna	skor 2
KS : Kurang Sempurna	skor 1
TD : Tidak Dilakukan	skor 0

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 16 artinya 40% aktivitas guru berada pada kategori “Kurang Sempurna” antara rentang 21% -- 40%.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan ke 2, dapat dilihat telah ada sedikit kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama terutama dalam menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilakukan guru dengan sempurna sedangkan pada indikator aktivitas yang lainnya masih dilakukan guru dengan cukup sempurna. Namun dalam memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberi balikan masih

dilakukan guru dengan kurang sempurna. Hal tersebut disebabkan oleh dalam pelaksanaan pembelajaran guru masih ada sedikit keraguan dengan langkah-langkah strategi *Training Model* dengan baik.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama yaitu dengan jumlah 20 artinya 50% aktivitas guru berada pada kategori “Cukup Sempurna” antara rentang 41% -- 60%

Hasil pengamatan pada pertemuan ke 3 siklus ke II, dapat dilihat telah ada sedikit kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan ke 2 siklus ke I. Secara umum guru telah melaksanakan setiap indikator aktivitas dengan sempurna.

Hasil penjumlahan terhadap seluruh aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan

ke 3 dengan jumlah 18 artinya 75% aktivitas guru berada pada kategori “Sempurna” antara rentang 61% -- 80%

Hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan ke 4 siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 4 Siklus II

NO	AKTIVITAS GURU YANG DIAMATI	ALTERNATIF					JML
		SS	S	CS	KS	TD	
1	Membuka pelajaran dengan membaca doa		√				3
2	Menyampaikan apersepsi dan pengantar pelajaran		√				3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√					4
4	Menyampaikan materi pelajaran		√				3
5	Mendemonstrasikan unjuk kerja		√				3
6	Memberikan latihan praktik berdasarkan prosedur langkah-langkah yang dilakukan		√				3
7	Memberikan latihan pengalihan dan mengevaluasi serta memberibalikan		√				3
8	Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya		√				3
9	Menanyakan kembali tentang materi yang telah disampaikan		√				3
10	Menyimpulkan materi yang telah disampaikan		√				3
JUMLAH		4	27				31
KATEGORI/PERSENTASE		SEMPURNA					77%

Keterangan :

- SS : Sangat Sempurna skor 4
- S : Sempurna skor 3
- CS : Cukup Sempurna skor 2
- KS : Kurang Sempurna skor 1
- TD : Tidak Dilakukan skor 0

Pengamatan pada pertemuan ke 4 siklus ke II ini, dapat dilihat telah banyak kemajuan dibandingkan dengan pertemuan pertama, pertemuan ke 2 siklus ke I dan pertemuan ke 3 siklus ke II. Secara umum guru telah melaksanakan setiap indikator aktivitas dengan sempurna bahkan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran telah dilakukan guru dengan sangat sempurna, karena dalam penyampaian guru melakukan dengan sangat jelas sehingga siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar matematika Siswa, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi

terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus pertama aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlaksana (37%) klasifikasi (Kurang Sempurna) dan pada pertemuan kedua mencapai (59%) klasifikasi (Cukup Sempurna). Pada siklus ke II pertemuan ke 3 mencapai (75%) klasifikasi (Sempurna) dan pada pertemuan ke 4 siklus ke II mencapai 79% klasifikasi (Sempurna)

Dalam proses pembelajaran siswa sudah mulai aktif sesuai dengan harapan dalam

penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peningkatan aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran siklus I dan siklus ke II dapat dijelaskan bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai (34,5%) dengan klasifikasi (Rendah) dan pada pertemuan kedua dengan persentase (50%) pada klasifikasi (Cukup Tinggi). Setelah siklus ke II pertemuan ketiga telah dengan persentase (72%) pada klasifikasi (Tinggi) sedangkan pada pertemuan ke 4 dengan persentase (85%) pada klasifikasi (Sangat Tinggi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan strategi *Training Model* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan Kemampuan Guru SMP Negeri 1 Tandun Kecamatan Tandun

Keberhasilan ini disebabkan dengan penerapan Strategi *Training Model* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya (RPP-4). Diketahui bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru pada pertemuan pertama masih berada pada kategori “kurang sempurna” setelah pertemuan ke 2 meningkat pada kategori “cukup Sempurna” dan pada siklus ke II pertemuan ke 3 berada pada kategori “sempurna” begitu pula pada pertemuan ke 4 juga pada kategori “Sempurna”

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan Pendekatan *Subject analysis* dalam strategi *Training Model* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Supaya penerapan strategi *Training Model* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan
2. Dalam penerapan strategi *training model* sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran IPA dapat diterapkan strategi *training model*

3. Dalam strategi *Training Model* sebaiknya guru memperhatikan alokasi waktu yang digunakan, karena dengan tidak memperhatikan waktu bisa menyita waktu atau jam pelajaran lainnya.

Agar pembelajaran tidak didominasi oleh guru, sebaiknya guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus seimbang dengan pertanyaan-pertanyaan dari Siswa, sehingga adanya hubungan timbal balik antara guru dan Siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara : Jakarta, 2005
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka CSains. Jakarta, 2006
- Saiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta. 2003
- Mendiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Asa Mandiri, Jakarta. 2003.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Sri Rezeki, *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan Matematika Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009
- Sudjana Nana, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996
- Sudjana Nana, *Cara Belajar siswa Aktif*, Remaja Rosdakarya, Bandung. 1989.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006.
- S.Sadiman Dkk, *Media Pendidikan*, Rinneka Cipta, Jakarta. 2007.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Bumi Aksara, Jakarta.1991.
- Sanjaya Wina, *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan Kencana* , Jakarta, 2008.
- Surakhmad Winarno, *Pengantar interaksi belajar*, Jakarta. 1985.

- Waras, *Pengembangan strategi Pembelajaran SAINS dengan Pendekatan Training Model*, Malang, 2001.
- Wena Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Konteporer*, Bimu Aksara, Jakarta 2009
- Zein Mas`ud dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kelas Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Riau*, 2008.